

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Potensi ini membuat kelapa sawit berperan penting sebagai salah satu penopang perekonomian nasional. Kondisi tersebut mendorong petani dan perusahaan untuk terus memperluas areal perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data BPS (2024), luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 16,8 juta hektar. Namun, peningkatan luas lahan tersebut perlu diimbangi dengan penerapan teknik budidaya yang tepat agar produksi tetap optimal, salah satunya dengan memperhatikan keberadaan gulma di lahan perkebunan.

Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh pada lokasi yang tidak diinginkan dan bersifat merugikan, karena dapat mengganggu pertumbuhan tanaman budidaya sehingga menurunkan hasil yang diperoleh petani. Gulma umumnya tumbuh di sekitar tanaman utama karena memiliki kebutuhan dasar yang sama seperti air, cahaya matahari, dan unsur hara (Pujiwati, 2017). Apabila keberadaannya tidak dikelola dengan baik, gulma dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman utama. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan gulma adalah tingkat kelerengan lahan (Tustiyani *et al.*, 2019).

Tingkat kelerengan lahan pada perkebunan kelapa sawit umumnya bervariasi mulai dari datar, landai, agak curam, hingga curam. Perbedaan kelerengan tersebut berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis gulma yang tumbuh pada setiap kondisi lahan. Keanekaragaman vegetasi gulma pada lahan datar cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lahan curam. Kondisi lahan datar juga mendukung pertumbuhan gulma yang lebih subur dibandingkan lahan curam. Selain kelerengan, faktor iklim turut memengaruhi keberadaan gulma. Faktor-faktor seperti suhu, kelembapan, intensitas cahaya matahari, dan curah hujan tidak menjadi pembatas bagi pertumbuhan gulma. Curah hujan yang tinggi bahkan dapat membantu penyebaran benih gulma melalui proses erosi, sehingga

meningkatkan persebaran dan jumlah gulma (Mangoensoekarjo dan Soejono, 2015).

Keberadaan gulma pada tanaman kelapa sawit di lahan dengan tingkat kelerengan berbeda memerlukan perhatian khusus dalam proses budidaya. Gulma berpotensi mengganggu kelancaran aktivitas di perkebunan, seperti pemupukan dan panen. Beberapa jenis gulma misalnya putri malu, memiliki duri yang dapat melukai pekerja. Selain itu, gulma dapat berperan sebagai inang bagi hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit, sehingga pengendalian gulma menjadi langkah penting yang perlu dilakukan (Sari *et al.*, 2020).

Pengendalian gulma akan lebih efektif dan efisien apabila didasarkan pada hasil analisis vegetasi gulma. Praktik di lapangan umumnya masih dilakukan secara visual, sehingga berpotensi menghasilkan tindakan pengendalian yang kurang tepat. Oleh karena itu, sebelum pengendalian dilakukan perlu dilaksanakan analisis vegetasi gulma. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antar jenis gulma dalam suatu vegetasi, faktor lingkungan yang memengaruhi pertumbuhannya, komposisi spesies, jenis gulma yang dominan, serta tingkat keanekaragaman komunitas gulma (Anggraini dan Rizqan, 2021).

Beberapa penelitian telah mengkaji keanekaragaman vegetasi gulma pada berbagai tingkat kelerengan lahan di perkebunan kelapa sawit. Munthe (2017) melaporkan bahwa gulma dominan pada lahan datar adalah *Ottochloa nodosa*, sedangkan pada lahan landai dan miring gulma dominan adalah *Rolanda fruticosa*. Jumlah vegetasi gulma lebih banyak ditemukan di lahan datar karena memperoleh intensitas cahaya matahari yang lebih tinggi. Sementara itu, Reflita (2023) mengemukakan bahwa keanekaragaman vegetasi gulma pada lahan datar tergolong rendah dengan gulma dominan *Ageratum conyzoides*. Pada lahan landai hingga curam, tingkat keanekaragaman gulma tergolong sedang dengan spesies dominan *Borreria latifolia*, *Axonopus compressus*, dan *Asystasia gangetica*.

Perbedaan tingkat kelerengan lahan berpengaruh terhadap jenis vegetasi gulma yang tumbuh. Komposisi gulma pada lahan datar berbeda dengan lahan curam akibat pengaruh faktor lingkungan, aktivitas manusia, dan teknik budidaya. Lahan datar umumnya memiliki variasi gulma yang lebih tinggi karena kondisi unsur hara lebih baik, kelembapan lebih terjaga, serta penerimaan cahaya matahari

yang lebih stabil. Sebaliknya, lahan curam lebih rentan mengalami erosi yang menyebabkan berkurangnya lapisan tanah dan kandungan unsur hara. Kondisi tersebut hanya memungkinkan pertumbuhan gulma yang mampu beradaptasi pada lahan kering dan miskin unsur hara. Oleh karena itu, keanekaragaman gulma pada lahan datar cenderung lebih tinggi dibandingkan pada lahan curam.

Perbedaan kondisi kelerengan lahan merupakan hal yang umum dijumpai pada perusahaan perkebunan kelapa sawit berskala besar, seperti PT Selago Makmur Plantation (PT. SMP). Perusahaan ini merupakan anak usaha dari PT Incasi Raya Group yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan memiliki pengalaman panjang dalam pengembangan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat, baik pada kebun inti maupun plasma. PT. SMP memiliki luas lahan 8.606,56 hektare (Noviardi, 2014). Hingga saat ini, informasi mengenai keanekaragaman vegetasi gulma pada berbagai tingkat kelerengan lahan di perkebunan kelapa sawit, khususnya di Kabupaten Dharmasraya dan tepatnya di PT. SMP, belum tersedia secara jelas.

Perbedaan tingkat kelerengan lahan berpengaruh terhadap keanekaragaman vegetasi gulma yang dapat tumbuh, sehingga perlu dilakukan kajian terkait variasi jenis gulma pada berbagai kondisi kelerengan lahan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini telah dilaksanakan dengan judul *“Keanekaragaman Vegetasi Gulma pada Beberapa Tingkat Kelerengan Lahan di Perkebunan Kelapa Sawit PT Selago Makmur Plantation”*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman vegetasi gulma pada beberapa tingkat kelerengan lahan perkebunan kelapa sawit di PT. Selago Makmur Plantation?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui keanekaragaman vegetasi gulma pada beberapa tingkat kelerengan lahan pada perkebunan kelapa sawit di PT Selago Makmur Plantation.